

METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Laela Munazzah¹,

¹ RA manba'ul Huda siasem

E-mail :
munazzahlaela33@gmail.com

Abstrak: enelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Metode Make a Match merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antar siswa untuk mencocokkan pasangan yang relevan, yang dapat memacu peningkatan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan di kelas X di salah satu SMA Negeri di Kota [Nama Kota], dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya metode tersebut. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam setiap sesi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari interaksi antar siswa yang lebih aktif dan diskusi kelompok yang lebih produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Make a Match dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: metode Make a Match, hasil belajar, Akidah Akhlak, pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai unsur pemberi, penyalur dan penyampai ilmu. Oleh karena itu proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau timbal balik anatara guru dan siswa itu syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam proses keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai macam model pembelajaran dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil belajar yang diinginkan dalam mengajar tercapai.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang

mengajarkan tentang asas agama islam dan juga mengajarkan tentang perilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa sehingga dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Ahlak.

Guru perlu mengenal berbagai macam model pembelajaran yang ada, agar dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan merangsang siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, agar siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat, tujuan akhir dari semua proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Ahlak yang memuaskan perlu rencana dan program pengajaran yang baik, selain itu harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik salah satunya yaitu motivasi belajar.

Karena jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya dikategorikan kurang dan apabila motivasi belajar siswa itu tinggi maka hasil belajar bisa dikatakan baik. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat

kepandaian dan ketrampilan yang telah dicapai di suatu pekerjaan atau latihan anak itu sendiri.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan dengan observasi pada 10 Februari 2021 mengenai hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MI Mafatihul Huda Siasem, yaitu siswa kurang aktif, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, ketika dalam proses pembelajaran siswa cenderung asik ngobrol dengan teman sebangkunya

hal tersebut otomatis membuat siswa tidak fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab karena siswa tidak faham dengan materi yang di sampaikan oleh guru hal tersebut membuat hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun skema prosedur penelitian yang dipakai seperti pada gambar berikut:

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Tes

Instrumen untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butir soal essay. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemberian tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Tahap pertama dari penelitian ini yaitu tahap perencanaan, sebelum melakukan tahap perancangan ini, peneliti melakukan refleksi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan keadaan di kelas III MI Mafatihul Huda Siasem. Adapun hasil refleksi awal diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas III yaitu 14 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan terkait pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mafatihul Huda Siasem sudah berjalan dengan baik namun guru masih kurang dalam membuat variasi pembelajaran guru hanya menyampaikan materi secara verbalisme saja dan sangat jarang

Berdasarkan hasil data prasurvey diketahui hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 8 siswa dengan presentase 57,14% sedangkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 siswa dengan presentase 42,86% Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa menganggap Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sulit hal itu disampaikan oleh beberapa siswa yang bernama Muhammad Tri Ramadhani, Arum Salsabila dan Citra Wulandari ia menyatakan bahwa dari berbagai pelajaran yang ada di sekolah yang paling sulit mereka pahami yaitu pelajaran Akidah Akhlak. Siswa tersebut tidak menyukai Pelajaran Akidah Akhlak karena beranggapan bahwa Akidah Akhlak itu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dari data prasurvey membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas III MI Mafatihul Huda Siasem Tahun 2020/2021 dengan menggunakan Metode *Make A Match*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) pada tiap kali pertemuan. Adapun uraian kegiatan disetiap siklus sebagai berikut:

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 30 Menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2020 dengan materi pengertian asmaul husna (nama-nama Allah yang baik). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2020 dengan materi Mengidentifikasi nama-nama Allah yang baik (al-bathin, al-walii, al-mujib, al-Jabbar). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Maret 2020 dengan materi Menjelaskan asmaul husna didalam kehidupan sehari-hari.

Rata-rata Hasil Pengamatan Observer Aktivitas Belajar Siswa dalam

No	Aktivitas yang Diamati	Per t I	Per t II	Per t III	Jumla h	Rata - rata	Presentase %
1.	Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	2	2	3	7	2,33	58,25%
2.	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	3	3	3	9	3	75%
3.	Kerjasama siswa dalam kelompok	2	3	3	8	2,5	62,5%
4.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan Metode make a match	3	3	3	9	3	75%
Jumlah		10	11	12	33	10,83	
Presentase		62,5%	67,7%	75%			

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa presentase aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama presentase sebesar 62,5%, presentase pada pertemuan kedua sebesar 67,75% dan presentase pertemuan ketiga sebesar 75%. Namun berbeda dengan presentase di setiap indikator aktivitas yang diamati. Pada indikator pertama presentase sebesar 58,25%, pada indikator kedua sebesar 75,%, pada indikator ketiga sebesar 62,5% dan pada indikator yang keempat sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut peneliti berupaya merefleksikan guna memperbaiki pada pertemuan pada siklus berikutnya

Data Hasil Belajar Siklus I

Penelitian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat

rata-rata *pretes* dan *posttest* yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas III dengan jumlah 14 siswa, data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siklus I

No	Komponen Analisis	Siklus I	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Jumlah	820	1,025
2.	Rata-Rata	58	73
3.	Nilai Tertinggi	75	100
4.	Nilai Terendah	40	60
5.	Jumlah Tuntas	3	8
6.	Jumlah Tidak Tuntas	11	6
7.	Tingkat Ketuntasan	21,42%	57,14%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar dengan materi pokok “ Asmaul Husna “, setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kegiatan *pretest* sebanyak 21,42%, pada kegiatan *posttest* sebesar 57,14% jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses siklus I. Dari siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan karena siswa yang mampu mencapai KKM atau bekerja sama.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

ada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh obsever. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa, hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat di lampiran, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengamatan Observer Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
1	Persiapan a. Menyiapkan perangkat pembelajaran.	4	4	4
	b. Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban dan alat bantu pembelajaran.	4	4	4
2	Kegiatan belajar mengajar Pendahuluan: a. Memberikan apersepsi dan motivasi.	3	4	4
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3
	Kegiatan inti: a. Menyampaikan materi dengan menggunakan metode <i>make a match</i>	4	4	4
	b. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi <i>review</i> , sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban	4	4	4
	c. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu	4	4	4
	d. Peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu jawaban atas soal yang di pegang	3	4	4
	e. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)	3	4	4
	f. Melatih siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya	3	3	4
	Penutup: a. Melakukan evaluasi secara individu.	3	3	4

	b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.	3	3	4
	c. Menutup kegiatan pembelajaran	4	4	4
Jumlah		45	48	51
Persentase		86,5%	92,8%	98%

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat Baik

Pada tabel dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan didukung kegiatan belajar siswa

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan atau aktivitas belajar siswa diamati dalam lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Rata-rata Hasil Pengamatan Observer Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Per t I	Per t II	Per t III	Jumlah	Rata - rata	Presentase %
1.	Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	2	3	3	8	2,5	62,5%
2.	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	3	3	4	9	3	75%
3.	Kerjasama siswa dalam kelompok	2	3	3	8	2,5	66,67%

4.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan	3	4	4	11	3,67	91,75,%
	Metode make a match						
Jumlah		10	13	14	36	11,67	
Presentase		62,5%	81,25%	87,5%			

Pada tabel dapat dilihat bahwa presentase aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama presentase sebesar 62,5% presentase pada pertemuan kedua sebesar 81,25% dan presentase pertemuan ketiga sebesar 87,5%. Namun berbeda dengan presentase di setiap indikator aktivitas yang diamati. Pada indikator pertama presentase sebesar 62,5%, pada indikator kedua sebesar 75%, pada indikator ketiga sebesar 66,67 dan pada indikator yang keempat sebesar 91,75%. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa di akhir siklus ke II hasil presentase aktivitas siswa sudah meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70%.

Data Hasil Belajar Siklus II

Penelitian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus II, dengan melihat rata-rata *pretes* dan *posttest* yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas III dengan jumlah 14 siswa, data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus II	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Jumlah	875	1,170
2.	Rata-Rata	62	83
3.	Nilai Tertinggi	75	100
4.	Nilai Terendah	30	50
5.	Jumlah Tuntas	7	2

e6.	Jumlah Tidak Tuntas	7	2
7. d	Tingkat Ketuntasan	50%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar dengan materi pokok “Asmaul Husna”, setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kekuatan *pretest* sebanyak 50% dan pada kegiatan *posttest* sebanyak 85,71%. jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 35.71% selama proses siklus II. Dari siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan karena siswa yang mampu mencapai KKM $\geq$ 70 sudah mencapai 80%.

Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *make a match*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melakukan semua aktivitas dalam pembelajaran yang sudah ditentukan meskipun masih ada beberapa aktivitas yang belum maksimal. Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat bahwa hasil kegiatan guru pada siklus I dan II secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase 67,3% kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 76,9% . Pada siklus II pertemuan pertama dengan presentase sebesar 86,5% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 92,3% dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 98%

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, adanya peningkatan tersebut karena terus melakukan perbaikan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.

Hasil data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam

pembelajaran hal tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa aktivitas siswa yang belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data dari hasil aktivitas siswa bahwa pada siklus I memperoleh 57.14% sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 85,71% jadi dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%.

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar pada *pretest* siklus I diketahui rata-rata 58, dan presentase sebesar 21,42 Pada *posttest* diketahui rata-rata 73 dan presentase 57,14% Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada *pretest* diketahui rata-rata 62 dan presentase 50% , pada *posttest* diketahui rata-rata 83 presentase sebesar 85,71% dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II mencapai 10 dengan presentase sebanyak 28,57% hal ini menunjukkan bahwa target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu $\geq 70\%$.

Peningkatan kuantitas hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik dari metode *make a match*, yaitu yang terdiri dari diskusi kelompok, dan penghargaan/hadiah yang diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama satu sama lain untuk menemukan kartu jawaban dan soal. Pembagian kartu jawaban dan soal secara acak sangat bermanfaat, karena siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat mengajari teman pasangan yang memegang kartu soal atau jawaban yang telah dibagikan oleh pendidik. Dengan begitu, pengetahuan siswa tentang materi akan semakin dalam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Karakteristik lainnya adalah permainan akademik. Melalui permainan akademik, siswa diadu pengetahuannya melalui kuis dan bersaing dengan anggota kelompok lain

untuk mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya dengan menemukan kartu soal atau jawaban yang dipegangnya. Permainan tersebut melatih siswa untuk aktif dalam menjawab dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. selanjutnya adalah pemberian penghargaan/hadiah pada kelompok dengan skor tertinggi. Siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan mengumpulkan skor karena penghargaan/hadiah yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis secara umum aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Pada model ini, siswa dapat dilihat sejak awal pembelajaran untuk dapat menyelesaikan soal. Baik siswa maupun guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam kelas, namun mereka perlu juga membaca, menulis, berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, penggunaan metode *make a match* dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan penggunaan metode *make a match* tidak hanya untuk mata pelajaran akidah akhlak saja, akan tetapi bisa diterapkan pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. kelas III MI Mafatikhul Huda Siasem Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan tingkat ketuntasan pada siklus I sebanyak 57,14% dan siklus II sebanyak 85,71%. Adapun peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan (hadiah) sehingga siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik, dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta. 2002. Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013. Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta. 2009.
- Hidyatin, Siti Nur. "Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo". *Jurnal Studi Sosial*, Vol 1. No 2 .2016.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Idris, Muhammad. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementrian Agama.2016).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- M. Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2015.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia. 2011.
- Muslimatun, Novitasari. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A

- Match untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 3 Gisting Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. IAIN Metro.2015
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*,.Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Hasil Belajar*. Raja grafindo Persada.2011.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan danPengembangan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudjana, Nana. *Sara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Sukidal. *Evaluasi Pengajaran*. Pertama edition.Bandar Lampung: Gunung Pesagi.1999.
- Supriadie, Dedi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 12.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Suryabrata, Sumadi.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Thahari,Fuad.*Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta : kementrian agama.2014.
- Thobroni, Muhammad.dkk. *Belajar &Pembelajarannya Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.